

**PERAN GP ANSOR DALAM PENUMPASAN PKI DI KECAMATAN KANOR
KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 1963-1965**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh:

Aderika Nur Azizah

NIM. A92214094

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : ADERIKA NUR AZIZAH
NIM : A92214094
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil saya sendiri. saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 18 Desember 2017

Saya yang menyatakan



ADERIKA NUR AZIZAH

NIM. A92214094

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh ADERIKA NUR AZIZAH (A92214094) dengan judul
**“Peran GP Ansor Dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Kanor Kabupaten
Bojonegoro Tahun 1963-1965”**. Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Desember 2017

Pembimbing



Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag

NIP. 195509041985031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal 29 Januari 2018

Ketua/Pembimbing



Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag.

NIP. 1955090419850311001

Penguji I



Drs. M.H. Ridwan, M.Ag.

NIP. 195907171987031001

Penguji II



Dr. H. Ahmad Zuhdi. Dh, M. Fil.I.

NIP. 196110111991031001

Sekretaris



H. Ali Muhdi, M.Si

NIP. 197206262007101005

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Dr. H. Imam Ghazali Said, MA

NIP. 196002121990031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Aderika Nur Azizah
NIM : Ag2214094
Fakultas/Jurusan : Adab dan humaniora / SPI
E-mail address : Aderika_nurazizah@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN GP ANSOR DALAM PENUMPASAN PKI DI KECAMATAN
KANOR KABUPATEN BOJONEGORO PADA TAHUN 1963-1964

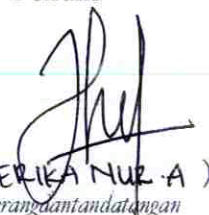
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Februari 2018

Penulis


(ADERIKA NUR A)
namaterangdantandatangan

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Peran GP Ansor dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 1963-1965 M. adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi : 1) Bagaimana sejarah perkembangan GP Ansor Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro? 2) Bagaimana peran GP Ansor dalam penumpasan PKI Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro pada tahun 1963-1965? 3) Bagaimana dampak pasca penumpasan PKI di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?.

Penulisan skripsi ini disusun menggunakan metode penelitian sejarah yaitu: *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber), dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Sosiologi dan menggunakan teori peranan. Teori peranan menurut Prof. Dr. Soerjono Soekanto adalah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) PAC GP Ansor Kanor berdiri sekitar tahun 1954 M. pada tahun 1962 GP Ansor Kanor mulai terstruktur dengan sederhana yang diketuai oleh KH. Sadeli, perkembangannya meningkat ketika Ansor berperan dalam penumpasan PKI di daerah Kanor setelah tahun 1965. 2) peran GP Ansor dalam penumpasan PKI GP Ansor adalah dengan menangkap orang yang dicurigai sebagai anggota PKI, melakukan eksekusi mati terhadap anggota PKI, dan menjaga keamanan lingkungan sekitar. 3) eksistensi GP Ansor lebih konkrit, kebangkitan NU pasca penumpasan PKI, kehidupan masyarakat kembali normal dan tersisihnya keluarga PKI.

E. Pendekatan Dan Kerangka Teori	11
F. Penelitian Terdahulu	14
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Bahasan	25
BAB II	
SEJARAH PERKEMBANGAN GP ANSOR DI KECAMATAN	
KANOR KABUPATEN BOJONEGORO	27
A. Latar Belakang Berdirinya GP Ansor di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro	27
B. Tokoh –Tokoh Pendiri GP Ansor di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro	32
C. Perkembangan GP Ansor di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro	37
BAB III	
PERAN GP ANSOR DALAM PENUMPASAN PKI DI	
KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN	
1963-1965 M.	46
A. Aktifitas PKI di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro tahun 1960.	46
1. Awal Kemunculan PKI di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.	46
2. Aktifitas berbahaya PKI bagi umat Islam di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.	52

B. Strategi GP Ansor dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Kanor	
Kabupaten Bojonegoro.	62
1. Aktifitas tandingan GP Ansor terhadap kegiatan PKI	
.....	62
2. Kerjasama dengan pihak ABRI.	64
3. Bekerjasama dengan para Kyai.	67
4. Mengerakkan massa.	69
BAB IV DAMPAK PASCA PENUMPASAN PKI OLEH GP ANSOR DI	
KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO	
.....	71
A. Eksistensi GP Ansor Lebih Konkrit	71
B. Kebangkitan NU Pasca Penumpasan PKI.	73
C. Kehidupan Masyarakat Kembali Normal	75
D. Tersisihnya Keluarga PKI.	81
1. Bubarnya PKI	81
2. Tersisihnya Keluarga PKI	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keunikan dan kekhasannya sendiri. sumber daya alam yang melimpah yang menjadikan Indonesia menjadi Negara banyak peminatnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya jaman penjajahan yang pernah dialami oleh rakyat Indonesia, pada masa-masa itu, peristiwa-peristiwa yang sangat memilukan yang pernah dialami yang menjadikan trauma tersendiri bagi rakyat Indonesia. Berbagai perlawanan dan pertempuran terjadi di Indonesia dengan tujuan untuk merebut kekuasaan Negara Indonesia.¹

¹ M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern* Dharmono Hardjowidjono (terj) (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), 10.

[illegible]

kurangnya persiapan serta adanya kebocoran informasi tentang pemberontakan sehingga hal tersebut diketahui oleh pihak Hindia-Belanda.⁶

Salah satu tokoh PKI yang menyelamatkan diri ke Uni Soviet setelah peristiwa pergolakan tahun 1926 adalah Muso. Muso merupakan dalang dari peristiwa pemberontakan PKI di Madiun pada tahun 1948. Peristiwa itu dilancarkan setelah kembalinya Muso ke Indonesia, namun pemberontakan itu berhasil dipadamkan oleh pemerintah Indonesia, meskipun demikian namun masih terdapat tokoh-tokoh PKI yang berhasil melarikan diri seperti D.N Aidit, Lukman dan Nyoto. Setelah itu PKI berhasil membangun kembali kekuatannya setelah tahun 1949 pada saat Konferensi Meja Bundar, dan sejak tahun 1951 PKI berhasil menjadi partai nomer empat dalam pemilihan tahun 1955.⁷

Pada tahun 1964 perpolitikan di Indonesia memberikan kesempatan kepada PKI untuk mempengaruhi aktivitas kehidupan nasional. Pemberontakan bersenjata yang dilancarkan oleh gerakan G 30 S/PKI merupakan puncak pelaksanaan dari penghianatan PKI dengan tujuan untuk merebut kekuasaan dan wilayah Indonesia, pemberontakan itu telah dipersiapkan dengan baik oleh anggota PKI. Setelah kembalinya, PKI mulai dengan baik menyusun strategi untuk pemberontakan tersebut. Namun gerak-

⁶ Ibid., 178-179.

⁷Tim Penulis Sekretariat Negara Indonesia, *Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia : Latar Belakang, Aksi, Dan Penumpasannya*, Ed.1.; Cet.2. (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1992), 168.

gerik PKI selalu diawasi oleh pimpinan TNI-AD yang selalu waspada akan bahaya yang ditimbulkan PKI, oleh sebab itu PKI selalu menganggap mereka sebagai penghalang dari tujuannya.⁸

Garis besar politik NU sangat terlihat ketika Nahdlatul Ulama memutuskan untuk keluar dari partai Masyumi berdasarkan muktamar NU ke 19 (28 April – 1 Mei 1952) yang langsung bersentuhan dengan Partai Komunis Indonesia. Pada masa pemilu yang pertama kali tahun 1955, NU keluar sebagai partai 4 besar pemenang bersama Masyumi, PNI dan PKI, atas kemenangannya NU turut serta dalam urusan pemerintahan.¹²

Gerakan Pemuda (GP) Ansor mempunyai sejarah kelahiran yang hampir sama prosesnya dengan NU. Keduanya mempunyai kesamaan dengan diawali oleh timbulnya organisasi lokal yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan dakwah. Jauh sebelum NU lahir, di Surabaya telah berdiri sebuah perkumpulan bernama Nahdlatul Wathan (kebangunan tanah air) pada tahun 1916 M. Perkumpulan ini didirikan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah,

¹² Ahmad Mundzir dan Nurcholis, *Perjalanan NU Tuban dari Masa ke Masa 1935-2013* (Tuban: PC NU Tuban dan Aura Pustaka, 2014), 161.

Dari sinilah penulis terdorong untuk mengangkat judul *Peran GP Ansor Dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro tahun 1963-1965*, dengan alasan adanya pemberontak dan penghianatan PKI terhadap bangsa Indonesia terjadi di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro dan ingin mengetahui perjuangan GP Ansor terhadap penumpasan PKI di wilayah Kanor, Bojonegoro.

1. Bagaimana sejarah perkembangan GP Ansor di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana peran GP Ansor dalam penumpasan PKI di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro tahun 1963-1965 M?
3. Bagaimana dampak pasca penumpasan PKI oleh GP Ansor di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro?

¹⁷ Samuri, *Wawancara*, Bojonegoro, 9 Oktober 2017.

- b. Penelitian ini dapat menambah khazanah intelektual tentang sejarah nasional Indonesia yang berkaitan dengan peran GP Ansor dalam penumpasan PKI.

2. Secara Praktis

Penelitian ini sebagai bentuk akhir memenuhi persyaratan meraih gelar Strata satu (S-1) Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Suanan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan mengenai ilmu pengetahuan sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu yang menunjukkan fungsinya yang setara dengan disiplin ilmu lain yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Kecenderungan seperti itu akan semakin nyata, apabila penulisan sejarah tidak hanya tentang kisah biasa, dongen-dongen kedaerahan yang mengandung unsur-unsur mitos didalamnya, melainkan penulisan sejarah yang didalamnya terkandung eksplanasi kritis dan ilmu pengetahuan.¹⁸

Gambaran pendekatan terhadap suatu peristiwa akan terlihat ketika seseorang melihat dari sudut pandang mana, maka dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk menggambarkan interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan antara individu

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 10.

maupun golongan yang akan menimbulkan suatu dinamika kehidupan.¹⁹

Pendekatan ini dipergunakan dalam penggambaran tentang peristiwa masa lalu, maka didalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Kedinamikaan dan perubahan sosial akan bermuara pada terjadinya mobilitas sosial. Seperti apa yang dilakukan oleh GP Ansor kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro dalam upaya penumpasan PKI di Kecamatan Kanor, perjuangan ini melibatkan banyak masyarakat dalam peristiwa tersebut. Sehingga pendekatan sosiologis sangat tepat karena melibatkan banyak masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Weber yaitu, tujuan penggunaan sosiologi adalah dengan memahami arti subyektif dan kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objeknya. Fungsionalisme sosiologi mengarah kepada pengkaji sejarah pada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif, sehingga pengetahuan teoritis yang mampu membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.²⁰

Teori dalam disiplin sejarah biasanya dinamakan “kerangka referensi” atau “skema pemikiran”. Dalam pengertian lebih luas teori adalah suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam penelitiannya, dalam menyusun bahan-bahan (data) yang diperoleh dari analisis sumber, dan juga

¹⁹ Kuntowijoyo, *Metodeloqi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), 171.

²⁰ Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah* 11.

2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²²

F. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai masalah peran GP Ansor dalam penumpasan PKI di Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro tahun 1963-1965, belum pernah dilakukan penelitian, sebenarnya ditemukan banyak hasil penelitian mengenai penumpasan PKI, namun wilayah yang diteliti berbeda. Dalam menunjang penelitian ini, penulis berusaha menelusuri karya ilmiah yang temanya sama atau mirip dengan topik skripsi ini. Dalam penelusuran tersebut, penulis menemukan beberapa penelitian yang mirip dengan topik penulis, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Uswatul Hasanah berjudul *“Peranan Ulama Dalam Penumpasan Pemberontakan PKI Tahun 1948 Di Madiun”*, membahas tentang bagaimana peran ulama” dalam penumpasan pemberontakan PKI tahun 1948 di Madiun.²³

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 212-214.

²³ Uswatun Hasanah, "Perananan Ulama Dalam Penumpasan Pemberontakan PKI Tahun 1948 di Madiun" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Surabaya, 1982).

2. Skripsi ini ditulis oleh Siti Mufarrokah berjudul “ *Gerakan Pemuda Ansor (Studi Tentang Perkembangan Suatu Organisasi Pemuda Islam di Kota Lamongan Tahun 1962-1995)*”, dalam skripsi ini yang dibahas adalah sejarah dan perkembangan Gerakan Pemuda Ansor di Kota Lamongan.²⁴
3. Skripsi ini ditulis Hadi Supriyanto yang berjudul “*Peranan Pemuda Ansor Dalam Upaya Memelihara Kesatuan Bangsa di Surabaya 1995-2005*”. Dalam skripsi penulis terfokus pada pembahasan tentang peran GP Ansor dalam memelihara hubungan baik dengan agama-agama selain Islam dalam rangka menjaga kesatuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia khususnya wilayah Surabaya.²⁵
4. Skripsi ini ditulis oleh Fauzan yang berjudul “*Peran GP Ansor Dalam Menjaga Keutuhan NKRI (Study Histioris Peran GP Ansor Dalam Perlawanan dan Penumpasan G 30 S/PKI di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban 1967-1968)*”, skripsi ini menitikberatkan pada sejarah dan perkembangan GP Ansor Soko Tuban dan peran GP Ansor Soko dalam peristiwa penumpasan PKI di daerah Soko Tuban.²⁶

²⁴ Siti Mufarrokhah, “Gerakan Pemuda Ansor (Studi Tentang Perkembangan Suatu Organisasi Pemuda Islam di Kota Lamongan Tahun 1962-1995)” (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Surabaya, 1995).

²⁵ Hadi Supriyanto, "Peranan Pemuda Ansor Dalam Upaya Memelihara Kesatuan Bangsa di Surabaya 1995-2005" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Surabaya, 2005).

²⁶ Fauzan, “Peran GP Ansor Dalam Menjaga Keutuhan NKRI (Study Historis Peran GP Ansor Dalam Perlawanan dan Penumpasan G 30 S/PKI di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban 1967-1968 M)”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Surabaya, 2015).

²⁸ Estu Dwiyono, "Peranan Askar Perang Sabil (APS) Dalam Operasi Penumpasan Pemberontakan PKI di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1948", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial Program studi Pendidikan Sejarah, Yogyakarta, 2012).

Dari beberapa penelitian diatas, fokus pembahasannya berbeda-beda namun tema besar penelitian-penelitian diatas adalah penumpasan PKI, tetapi wilayah penelitian tersebut berbeda dan tahun pembatasannya juga berbeda-beda, dan aksi aksi tersebut ada yang dilakukan secara individu ada pula yang dilakukan oleh kelompok, dan penulis juga menyakini bahwa meskipun tema besarnya sama namun peristiwa yang terjadi di beberapa daerah tersebut mempunyai cerita yang berbeda beda, sehingga penulis menulis skripsi yang berjudul *“Peran GP Ansor Dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 1963-1965 M”*.

Metode merupakan cara ataupun prosedur yang digunakan dalam rangka penelitian yang sistematis. Dalam penyusunan penulisan hasil penelitian, penulis akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah. Metode penelitian sejarah secara umum adalah suatu penyelidikan atau penggalian data yang terkait dengan peristiwa atau

[illegible]

permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengaplikasikan metode sebagai pemecahaannya sebagai sudut pandang historis.³⁰

Berikut ini adalah tahapan-tahapan metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah yaitu: Heuristik (pengumpulan data), Verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), Interpretasi (analisis data), Historiografi (penulisan).³¹ Tahapan-tahapan tersebut akan dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah teknik mencari atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Kata *heuristik* berasal dari kata Yunani *heurishein* yang berarti memperoleh. Menurut G.J. Reiner *heuristik* adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. *Heuristik* diartikan sebagai suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Suatu prinsip dalam *heuristik* adalah sejarawan harus mencari sumber primer.³²

Dalam sebuah penelitian akan selalu membutuhkan sumber untuk mendukung tulisan tersebut. Sumber sejarah dibagi menjadi dua yaitu:

³⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 119.

³¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), 89.

³² Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 55.

a. Sumber Primer

Data atau informasi yang disampaikan langsung oleh saksi mata atau pelaku sejarah. Sumber ini bisa berwujud dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa.

- 1) Wawancara dengan Muhammad Sufyan, selaku saksi mata dan anggota Banser GP Ansor Kanor Bojonegoro tahun 1965.
- 2) Wawancara dengan bapak Samuri dan adiknya bapak Hambali selaku orang yang menjadi saksi hidup dan merupakan anak dari ketua GP Ansor ranting Kedung Primpen Kanor pada tahun 1965.
- 3) Wawancara dengan Bapak Kayat, selaku orang yang mengikuti Ansor sejak tahun 1965 an.
- 4) Arsip “*Surat PBNU Kepada Dewan Harian PP. GP Ansor tentang Sikap Tegas Terhadap Komunisme*”. Museum Nahdaltul Ulama B120090107,2.
- 5) Arsip “ *Surat PBNU Kepada Zainul Arifin, K.H. Masykur, Moh. Manafijah Tentang Peninjauan Kembali Tanda Gambar PKI Dalam Pemilihan Umum 1955*”. Museum Nahdlatul Ulama B120090084,2.
- 6) Arsip “*Pucuk Pimpinan GP Ansor Atas Gerakan 30 September 1965*” Museum Nahdlatul Ulama B420090020,2.

- 7) Arsip “ *Pengumuman PP Gerakan Pemuda Ansor Ditandatangani Oleh H.A. Chalid Mawardi Dan Yahya Ubaid, SH.*” Museum Nahdlatul Ulama B420090017,2.
- 8) Arsip “*Peraturan Dasar Dan Peraturan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor*”. Museum Nahdlatul Ulama B420090030,2.
- 9) Arsip “ *Surat PP GP Ansor Kepada Segenap Pimpinan Cabang GP Ansor Seluruh Indonesia Tentang Waspada Dalam Menghadapi Keadaan*”. Museum Nahdlatul Ulama B420090013.
- 10) Arsip “*Pernyataan Partai NU Dan Ormas-Ormas/Otonom Partai NU Dan Badan Keluarganya.*” Museum Nahdlatul Ulama B120090105.
- 11) Arsip “*Riwayat Singkat ANO (GP. ANSOR)*”. Museum Nahdlatul Ulama B420090018.
- 12) Arsip “*Risalah Ansor No 2*”. Museum Nahdlatul Ulama B420090031.
- 13) Lembaran surat keterangan tentang “*Pengurus Tjabang Partai Nahdlatul Ulama Bodjonegoro Tentang Penertiban Pimp.M.W.T. Tahun 1972*”.

b. Sumber Sekunder

Sumber informasi dari Koran, majalah, buku-buku, dan penerbitan lain karena disampaikan dari saksi mata sejarah.³³

- 1) Chairul Anam, *Geraka Langkah Pemuda Ansor (Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran)*, Surabaya: PT. Antar Surya Jaya, 1990.
- 2) Alex Dinuth, *Kewaspadaan Nasional Dan Bahaya Laten Komunis*, Jakarta: Intermassa 1997.
- 3) Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, Surabaya: Bisma Satu Surabaya, 1999.
- 4) Tim Penulis Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia : Latar Belakang, Aksi, Dan Penumpasannya*, Ed.1.; Cet.2. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1992.
- 5) SEMDAM VIII Brawidjaja, *Operasi Trisula KODAM VIII Brawidjaja* , Surabaya: P.D. Grafika Karya, 1969.
- 6) Anas Yusuf, *NU Bojonegoro Dalam Lintas Sejarah*, Bojonegoro : PC NU Bojonegoro, 2008.
- 7) Dan lain-lain.

³³ Ibid., 56.

pernyataan yang ditujukan kepada anggota Ansor seluruh tanah air dalam menghadapi tindakan dari anggota PKI.

3. Interpretasi (penafsiran sumber)

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut penafsiran sejarah, analisis sendiri berarti menguraikan. Dalam hal ini data yang terkumpul akan dibandingkan antara data satu dengan data yang lain, kemudian disimpulkan agar dibuat penafsiran terhadap data tersebut, sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti.³⁷ Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Sufyan dan dengan masyarakat yang mengetahui pergolakan pemerintahan pada tahun 1965, sehingga data yang dihasilkan sinkron antara keterangan satu dengan keterangan yang lain.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Bentuk akhir atau pelaporan dari penelitian sejarah yang dilakukan terhadap suatu masalah. Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi disini adalah cara penulisan, pelaporan atau pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan). Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai mutu dari penelitian sejarah tersebut.

³⁷ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 64.

Diantara syarat umum yang harus diperhatikan peneliti dalam pemaparan sejarah, adalah:

Penelitian ini akan ditulis dengan menggunakan bahasa yang benar sesuai dengan panduan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, namun masih ada terdapat beberapa ejaan kedaerahan yang digunakan peneliti sebagai bukti asli dari bahasa narasumber. Dan isi dari penulisan ini didukung dengan beberapa buku yang sesuai dengan pembahasannya dan disertai dengan arsip dan surat keterangan, sehingga pemaparan dari isinya sesuai dengan kaidah sejarah. Peristiwa-peristiwa ditulis secara kronologi secara urutan dari kejadian yang sebenarnya yang terjadi di daerah Kanor, Bojonegoro.

Hasil penulisan sejarah yang membedakan dengan penulisan ilmiah bidang lain adalah penekannya pada aspek kronologis. Karena itu pemaparan fakta haruslah secara urut kronologisnya. Sekalipun yang ditunjukkan di dalam pembahasan adalah tema tertentu tetap harus sesuai dengan batasan waktu tertentu pula.³⁸

A. Latar Belakang Berdirinya GP Ansor

Kelahiran Jam'iyah NU merupakan suatu wadah yang berguna untuk menaungi suatu organisasi yang sudah ada. Wujud dari NU sebagai organisasi keagamaan adalah sebagai penegasan formal dari mekanisme informal para ulama yang sepaham dan berpegang teguh kepada salah satu dari empat madzhab yaitu Hanafi, Maliki, Hambali, dan Syafi'i yang sudah ada sebelum kelahiran jam'iyah NU.²

² Fauzan, *Peran GP Ansor Dalam Menjaga Keutuhan NKRI (Study Historis Peran GP Ansor Dalam Perlawanan dan Penumpasan G 30 S/PKI di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban 1967-1968 M)*, 19.

Berdirinya NU pada tanggal 31 Januari 1926 merupakan obsesi sejumlah pelajar Indonesia yang belajar di Makkah antara lain: Abdul Wahab Chasbullah, Muhammad Dahlan, Asnawi, dan Abbas. Kemudian mereka mendirikan cabang Serikat Islam di Makkah, namun sebelum mereka dapat mengembangkan organisasi tersebut, terjadi perang dunia ke I sehingga mengharuskan mereka untuk pulang ke Indonesia. Namun obsesi mereka tidak hanya terhenti sampai disitu, ini terbukti pada tahun 1914 mereka mendirikan suatu organisasi yang berorientasi pada pendidikan dan dakwah yang bernama Nahdlatul Wathan (kebangkitan tanah air).³

Nahdlatul Wathan pada waktu itu menyelenggarakan pendidikan formal berupa madrasah dan kursus praktis kepemimpinan (perjuangan). Namun Nahdlatul Wathan mendapat pengakuan hukum pada tahun 1916. Setelah itu, pada tahun 1918 didirikan Taswirul Afkar oleh Abdul Wahab dan Mas Mansur di Surabaya, yang bergerak pada bidang yang sama dengan Nahdlatul Wathan namun lebih ditekankan pada aspek sosial.⁴

Gerakan Pemuda Ansor merupakan kelanjutan dari organisasi Nahdlatul Wathan dan Taswirul Afkar yang bertanggung jawab serta terdorong untuk membela dan mempertahankan ideologi Negara Indonesia. Dan sejarah GP Ansor tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang dari kelahiran dan gerakan NU, pada tahun 1921 muncul suatu ide di tanah air

³ Anas Yusuf, *NU Bojonegoro Dalam Lintas Sejarah* (Bojonegoro : PC NU Bojonegoro, 2008), 1.

⁴ Ibid., 2.

Di balik ide tersebut, terdapat perbedaan antara kaum tradisional dan modernis. Pada tahun 1924 Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air) yang didirikan oleh KH Abdul Wahab Hasbullah bersama pendukungnya dari sisi pihak pemikir tradisional yang diketuai oleh Abdullah Ubaid dan Thohrir Bakri sebagai wakilnya yang beranggotakan 65 anggota. Markas dan pusat kegiatan dari organisasi ini bertempat di Jl. Onderling Belang (di ujung perempatan Jl. Bubutan Surabaya). Kegiatan yang dilakukan oleh Syubbanul Wathan disambut dengan baik dan dibuktikan dengan aktifnya para pemuda untuk mengikutinya, sehingga organisasi tersebut berkembang.⁶

Organisasi Syubbanul Wathan telah berkembang, kemudian langkah selanjutnya yaitu mendirikan Ahlul Wathan (Pandu Tanah Air) dan menunjuk Imam Sukarlan Suryoseputro sebagai Inspektur Umum Kwartir Pandu Ahlu Wathan. Ahlu Wathan ini muncul karena seluruh organisasi pada dasawarsa

⁶ Ibid., 5.

Setelah organisasi tersebut mantab dan menjadi organisasi besar, sehingga organisasi tersebut muncul di berbagai daerah di Indonesia, seperti di kota Blitar, Gresik, Kediri. Gerakan Pemuda Ansor Bojonegoro berdiri pada tahun 1954 setelah keluarnya NU dari Masyumi. Namun NU di Bojonegoro mulai dirintis pada tahun 1938 oleh KH. Hasyim di Kawedanan Padangan Bojonegoro. NU di Bojonegoro didirikan karena bangkitnya para ulama Bojonegoro dan sekitarnya yang diawali oleh seringnya *tourne* yang dilakukan oleh KH Abdul Wahab Chasbullah yang bersilatullah pada para kyai yang berada di beberapa kota, salah satunya ke Kawedanan Pandangan⁸ dan Kota Bojonegoro. keberadaan NU di Kawedanan Pandangan cukup membantu berdirinya NU di Bojonegoro di kemudian hari.⁹

Hasil keputusan Mukhtamar NU di Palembang serta fatwa dari KH. Wahab dan KH. Bisri Samsyuri menjadi cambukan bagi Kyai Rachmat untuk lebih meningkatkan usaha dalam menghimpun potensi yang terdapat di Bojonegoro untuk membentuk cabang NU. Rintisan dari para terdahulu

⁸ Kawedanan Padangan merupakan salah satu kota Kawedanan yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro yang terletak paling ujung barat berbatasan dengan Cepu, Kabupaten Blora. Letak geografis Padangan cukup strategis, persimpangan jalan raya antara Bojonegoro dengan Ngawi dan Bojonegoro dengan Blora, serta dilewati oleh Bengawan Solo. Yusuf, *NU Bojonegoro dalam Lintas Sejarah*, 12.

[illegible]

seperti KH. Soleh Hasyim, KH. A. Karim dan kawan kawan yang telah mencoba memperkenalkan NU dikalangan ulama pesantren di berbagai daerah terutama di daerah Bojonegoro, dan para Kyai meniru cara dakwah atau pendekatan yang dilakukan oleh KH. Wahab dalam memperkenalkan NU dimata para kyai yaitu dengan lebih sering mengadakan tatap muka, dialog, tukar pikiran secara langsung.¹⁰

tepatnya dikelola oleh Kyai Sa'di, namun pondok tersebut hanya digunakan sebagai tempat belajar Al-qur'an.²⁰

3. KH. Ahmad Zaini

KH. Ahmad Zaini lahir pada tahun 1882 dan wafat pada tahun 1972, beliau hidup di desa Sambungan Kanor. Peran beliau hampir sama dengan yang lain yaitu dengan ikut memperkenalkan NU ke masyarakat sekitar, selain itu beliau juga mengajar ngaji ke masyarakat sekitar sehingga sikap beliau juga diteladani oleh masyarakat. Semasa hidupnya beliau mengabdikan hidup pada NU.²¹

4. Kyai Syihabuddin

Kyai Syihabuddin merupakan adik dari KH. Ahmad Zaini, beliau lahir 1908 dan wafat pada 17 September 1968 persis setelah 40 hari meninggalnya KH. Ahmad Dahlan. Peran beliau dalam mengembangkan NU hampir sama dengan kakaknya, beliau berjalan bersama sama dengan kakaknya untuk memperjuangkan NU agar lebih maju dalam organisasinya.²²

5. KH. Syarif

KH. Syarif merupakan Kyai seperjuangan dengan KH. Ahmad Dahlan, KH. Ahmad Zaini. Semasa hidupnya beliau juga ikut mengabdikan hidup untuk memperjuangkan NU dimata masyarakat.

²⁰ Hambali, *Wawancara*, Bojonegoro, 2 Desember 2017.

²¹ Hambali, *Wawancara*, Bojonegoro, 2 Desember 2017.

²² Sa'di, *Wawancara*, Bojonegoro, 2 Desember 2017.

Beliau lahir 1893 dan wafat pada tahun 1973. Beliau hidup di desa Simorejo, Kanor, di wilayah ini pula beliau mengajarkan agama Islam kepada masyarakat dengan memberikan ceramah ilmu agama, memberikan ajaran ngaji kepada Masyarakat.²³

6. KH. Sadeli

KH. Sadeli merupakan anak dari KH. Mukti, yang lahir pada 1 Juni 1932 dan wafat pada 22 Oktober 2014, beliau juga pernah menjadi ketua GP Ansor Kanor. Perjuangan beliau di NU memang sangat jauh masanya dari masa perjuangan ayahnya, beliau semasa hidupnya selalu mengembangkan NU sehingga NU tetap bertahan sampai hari ini di wilayah Kanor.

Masa perjuangan beliau yang ikut aktif dalam kegiatan penumpasan PKI di Kanor, beliau Kyai yang menggerakkan pemuda pemuda NU untuk ikut berjuang memperjuangkan ideologi bangsa yang akan dihancurkan oleh PKI.²⁴

C. Perkembangan GP Ansor di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Sejarah GP Ansor tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang dari kelahiran dan gerakan NU, dan juga tidak bisa lepas dari perkembangan Nahdlatul Wathan dan Taswirul Afkar. Pada tahun 1921 muncul suatu ide di

²³ Hambali, *Wawancara*, Bojonegoro, 2 Desember 2017.

²⁴ M. Sufyan, *Wawancara*, Bojonegoro, 28 November 2017.

Dibalik dari ide untuk mendirikan organisasi kepemudaan, terdapat pertentangan antara kaum modernis dan tradisional. Perdebatan mengenai masalah sekitar *tahlil*, *talqin*, *taqlid*, *ijtihad*, *mazhab*, dan masalah *furu'iyah* lainnya, hal itu terjadi karena *Islamic Revivalism* sedang bergejolak di Timur Tengah pada saat itu. Hal itu berakibat pada terbelahnya pemuda yang bernaung di bawah panji Nahdlatul Wathan menjadi dua kubu, yaitu kubu KH. Mas Mansur dan kubu KH. Abdul Wahab Hasbullah.²⁶

Dua tahun kemudian, sekitar tahun 1924 pemuda pendukung KH Abdul Wahab membentuk sebuah organisasi yang bernama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air) yang diketuai oleh Abdullah Ubaid²⁷ dan

²⁶ Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor*, 4.

[illegible]

**PERAN GP ANSOR DALAM PENUMPASAN PKI DI KECAMATAN KANOR
KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 1963-1965 M**

1. Awal Kemunculan PKI Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Perkembangan Partai Komunis Indonesia sudah ada sejak kekuasaan Belanda. Pada tahun 1913 M, H.J.F.M. Sneevliet tiba di Indonesia, dan memulai kariernya sebagai penganut mistik Katolik, kemudian ia beralih ke ide-ide sosial-demokrat yang revolusioner dan aktivisme serikat buruh. Ia juga bertindak sebagai agen komitren di Cina

[illegible]

- a. Central Serikat Islam (CSI) sebagai badan koordinasi yang sangat lemah kekuasaannya. Tiap-tiap cabang serikat bebas dan individual. Para pemimpin lokal yang memiliki pengaruh yang menentukan di dalam SI cabang.
- b. Kondisi kepartaian pada saat itu memungkinkan seseorang sekaligus menjadi anggota lebih dari satu partai. Pada awal mula adanya organisasi-organisasi itu didominasi oleh kaum muslimin.

- ² M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* Tim Serambi Ilmu (terj) (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2010), 370.

merangkap menjadi tiga keanggotaan. Snevliet mempunyai niat untuk menyebarkan paham Marxisme di daerah Semarang, agar Sarekat Islam cabang Semarang dapat meresmikan paham Marxisme dilingkungan terpelajar Islam.⁶

Sejak tahun 1955 PKI menjadi partai besar di Indonesia, eksistensi PKI semakin besar dan hal ini dibuktikan dengan banyaknya anggota dari PKI yang berasal dari rakyat Indonesia. Perjalanan PKI semakin memasuki pemerintahan Indonesia dari tahun ke tahun semakin membuat PKI menjadi partai yang dikenal oleh rakyat Indonesia. PKI mulai memasuki daerah-daerah yang terdapat di Indonesia seperti di daerah Lamongan, Bojonegoro, Tuban, Jombang, dan sebagainya agar dapat mendapat tempat di mata rakyat.

¹⁰Tim Penulis Sekretariat Negara Indonesia, *Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia : Latar Belakang, Aksi, Dan Penumpasannya*, Ed.1.; Cet.2, 168.

2. Aktivitas Berbahaya PKI Bagi Umat Islam Di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

¹² Samuri, *Wawancara*, Bojonegoro, 9 Oktober 2017.

Genjer Genjer nong kedokan pating kleler
Genjer Genjer nong kedokan pating kleler
Emak' e Thole teko-teko mbuntuti genjer
Emak' e Thole teko-teko mbuntuti genjer
Ulih sak tenong mungkur sedhot sing tolah-toleh
Genjer genjer saiki wes digowo muleh

Genjer Genjer esuk-esuk didol nang pasar
Genjer Genjer esuk-esuk didol nang pasar
Dijejer-jejer diuntingi podho didhasar
Dijejer-jejer diuntingi podho didhasar
Emak'e jebeng podho tuku ngowo welasan

Genjer Genjer saiki wes arep diolah
Genjer Genjer mlebu kendhil wedang gemulak
Genjer Genjer mlebu kendhil wedaag gemulak
Setengah mateng dientas yo dientas yo dienggo iwak
Setengah mateng dientas yo dientas yo dienggo iwak
Sego sak piring sambel jeruk ring pelonco

[illegible]

Genjer Genjer dipangan musuhe sego

Terjemahan

Genjer-genjer di petak sawah berhamparan

Genjer-genjer di petak sawah berhamparan

Ibu si bocah datang mencabuti genjer

Ibu si bocan datang mencabuti genjer

Dapat seabukl dia berpaling begitu saja tanpa melihat

Genjer-genjer sekarang sudah dibawa pulang

Genjer-genjer pagi-pagi dijual ke pasar

Genjer-genjer pagi-pagi dijual ke pasar

Ditata berjajar diikat dijajakan

Ditata berjajar diikat dijajakan

Ibu si gadis membeli genjer sambil membawa wadah anyaman bambu

Genjer-genjer sekarang akan dimasak

Genjer-genjer masuk periuk air mendidih

Genjer-genjer masuk periuk air mendidih

Setengah matang ditiriskan untuk lauk

Setengah matang diiriskan untuk lauk

Nasi sepiring sambal jeruk di dipan

Genjer-genjer dimakan bersama nasi.¹⁹

Kondisi PKI di wilayah Kanor pada tahun 1965 merupakan puncak penumpasan PKI. hal tersebut karena pada bulan September PKI

¹⁹ Abdar, *Peran Ahmad Dalam Penumpasan PKI di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Tahun 1962-1966*, 50-51.

Setelah peristiwa G 30 S/PKI tahun 1965 menjadi akhir dari Partai Komunis Indonesia, karena PKI berhasil dipatahkan dan dikuburkan serta dinyatakan sebagai partai terlarang di seluruh wilayah Kesatuan Republik Indonesia. Kondisi PKI di wilayah Kanor yang dipimpin oleh KH. Sadeli beserta para anggota Nahdlatul Ulama mengadakan pertemuan yang dihadiri para pemuda Ansor se kecamatan Kanor guna mempersiapkan penumpasan para PKI di wilayah tersebut. Penumpasan tersebut dilakukan dengan cara anggota PKI yang ada di

[illegible]

desa tersebut didata oleh pihak pemerintah Kecamatan, setelah itu data tentang nama-nama anggota PKI ditindak lanjuti dengan memulai menjemput anggota-anggota PKI yang ada di wilayah tersebut untuk dibawa di kantor Kecamatan Kanor untuk ditahan disana, karena banyaknya anggota PKI yang ditahan sehingga kantor Kecamatan tersebut tidak cukup untuk menampung anggota PKI sehingga anggota PKI ditahan di Gudang milik rakyat yang tepatnya ada di depan kantor Kecamatan.²¹

- a. Paham atau ajaran komunisme dalam praktek kehidupan politik dan kenegaraanya menjelmakan diri dalam kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan azaz-azaz sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia yang bertuhan dan beragama yang berlandaskan faham gotong royong dan musyawarah untuk mufakat.
- b. Paham atau ajaran Marx yang terkait pada dasar-dasar dan taktik perjuangan yang diajarkan oleh Lenin, Stalin, Moe Tse Tung dan lain lain mengandung benih-benih dan unsur unsur yang bertentangan dengan filsafat Pancasila.
- c. Paham Komunisme/Marxisme-Leninisme yang dianut oleh PKI dalam kehidupan politik di Indonesia telah terbukti menciptakan iklim dan situasi yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa Indonesia yang berfalsafah Pancasila.
- d. Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas maka adalah wajar, bahwa tidak diberikan hak hidup bagi Partai Komunis Indonesia dan bagi kegiatan-kegiatan untuk memperkembangkan dan menyebarkan paham atau ajaran Komunisme/Marxisme-Leninisme.²⁴

²⁴ Alex Dinuth, *Dokumen Terpilih Sekitar G.30.S/PKI* (Jakarta: Intermasa, 1997), 222.

1. Aktifitas Tandingan GP Ansor terhadap Kegiatan PKI

- Pertinggi disiplin organisasi
- Pertinggi kewaspadaan
- Pertinggi kesetiaan terhadap partai
- Pertinggi menggunakan taktik dan keuletan berpolitik

- e. Peninggi kemampuan fisik (kekebalan/gemblengan) dan kemampuan mental anggota.²⁵

Gerakan yang dilakukan oleh PKI dalam bentuk apapun selalu tercium oleh Ansor terutama NU, sebab Ansor belum bisa melupakan pengalaman pahit yang terjadi warga NU dalam aksi PKI di Madiun 1948, yang tidak mudah dilupakan. Perlawanan NU terhadap PKI dilakukan disemua medan juang. PKI mulai menggerakkan massanya untuk menandinginya NU mulai mengorganisir Pemuda Ansor dan Banser-nya. Ketika PKI mengerakkan Lekranya NU mengaktifkan Lesbuminya, pada saat PKI menyanyikan *Genjer Genjerna* yang penuh dengan hasutan dan sindiran, NU mengobarkan “Shalawat Badar” dan NU mengobarkan semangat perlawanan terhadap PKI sebagai kelanjutan dari aksi PKI di Madiun 1948.²⁶

PKI melancarkan aksinya secara terus menerus dalam segala bidang, sasarannya adalah lawan politiknya dengan men-cap kapasitas birokrat, setan desa, dan tuan tanah. GP Ansor sadar akan bahaya aksi tersebut. Maka ormas-ormas NU bangkit mengimbangi aksi-aksi tersebut meski dengan resiko perkalahan, penculikan, dan pembunuhan. Kontra aksi massa dari ormas NU dengan dibantu dari Pertanu (Persatuan Tani NU), Sarbumusi (Sarekat Buruh NU), dan Lesbumi (Lembaga Seni

²⁵ HA. Chalid Mawardi, *Praktika Politika NU* (Jakarta: Yayasan Pendidikan Praktika, 1999), 44-47.

²⁶ Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor : Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*, 87.

Secara umum aksi diatas dilakukan di Bojonegoro, dan itu juga terjadi di wilayah Kanor. Hal hal yang dilakukan hampir sama Karena pada saat itu GP Ansor kanor mengobarkan semangat juang untuk mempertahankan ideologi bangsa Indonesia. Pada saat itu PKI melatih Pemuda Rakyatnya agar siap bertempur dan NU melatih kader kadernya yaitu Gerakan Pemuda dan Bansernya. Ketika PKI melakukan rapat, NU juga mengadakan rapat. Ketika acara karnaval 17 Agustus NU menandingi PKI dengan menampilkan Drumband dengan sangat baik, sedangkan PKI menyayikan yel yelnya.²⁸ Hal tersebut terbukti pada tahun 1963 NU mempunyai pasukan Drumband yang sangat baik.

2. Kerjasama Dengan Pihak TNI

TNI Angkatan Darat merupakan angkatan yang terkuat dan terbanyak jumlah anggotanya dan pemimpinnya berani dengan terang-terangan menekan dan menentang usaha dominasi PKI. walaupun tidak menutup mata akan oknum-oknum TNI yang tidak berjiwa sapta marga dan sumpah prajurit. Infiltrasi PKI yang terkenal terhadap TNI Angkatan Darat dilakukan oleh Syam, Pono, Suyono, yang dengan cepat dapat

²⁷ Ibid., 89.

²⁸ Moh. Sufyan, *Wawancara*, Tuban, 28 Nopember 2017.

Kyai memang menjadi pimpinan dari kelompok NU dan keselamatan Kyai juga menjadi taruhannya, sehingga anggota dari GP Ansor dan Banser selalu menjaga keselamatan Kyai yang dianggap menjadi sosok penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dan kerjasama yang dilakukan antara Kyai dan GP ansor dalam penumpasan PKI adalah dengan para Kyai menjadi pemimpin mereka dan memberikan perintah

[illegible]

**DAMPAK PASCA PENUMPASAN PKI OLEH GP ANSOR DI KECAMATAN
KANOR KABUPATEN BOJONEGORO**

Gerakan Pemuda Ansor merupakan Badan Otonom yang terdapat di Nahdlatul Ulama yang anggotanya terdiri dari para pemuda, yang mempunyai visi misi menjaga keutuhan NKRI, menjaga para ulama, dan menjaga. Gerakan Pemuda Ansor pada awalnya bernama Ansor Nahdlatul Oelama (ANO), organisasi ini diharapkan dapat membantu mensosialisasikan *Ahlussunnah Wal Jama'ah Alla Mazaahibil Ar-Ba'ah* dikalangan masyarakat, terutama golongan pemuda. Peran ini diharapkan agar mempunyai peran seperti suku Aus dan Khazraj dalam peristiwa Hijratul Rasul, kedua suku itu kemudian mendapat panggilan Sahabat Ansor, maka sejumlah anak pemuda yang ikut berjuang membantu Nahdlatul Ulama disebut Ansor Nahdlatul Oelama.¹

¹ Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor : Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*, 20.

Perkembangan NU terutama setelah penumpasan PKI semakin berkembang, memang pada saat masa adanya PKI umat Islam terutama NU ikut berjuang mati matian dalam penumpasan dan menghilangkan PKI beserta pahamnya. Hal itu memang mengakibatkan sebagian anggota NU ada yang hilang, meninggal, luka-luka, namun hal tersebut membuat citra NU dimata masyarakat semakin baik. Setelah tahun 1966 banyak masyarakat yang dahulunya ikut PKI, mereka mulai bergabung dengan NU setelah peristiwa tersebut. Hal tersebut terbukti masyarakat daerah Kanor mayoritas adalah orang NU.

Setelah mereka bergabung kedalam NU mereka sedikit demi sedikit ikut melaksanakan kegiatan NU meskipun pada awalnya mereka sedikit canggung ataupun risi bergabung dengan masyarakat NU, namun hal itu membuat orang NU semakin mendekati mereka agar mereka menumukan rasa kenyamanan dalam organisasi tersebut. Tidak hanya itu setelah penumpasan PKI banyak masjid yang penuh akan jamaah shalat lima waktu hingga membuat masjid penuh setelah itu masjid masjid mulai direnovasi agar dapat menampung para jama'ah. Para Kyai mulai banyak didatangi dengan tujuan untuk memperdalam Islam, pengajian-pengajian yang diadakan para Kyai di rumah mereka juga diikuti oleh masyarakat, masjid menjadi ramai akan

[illegible]

banyaknya jama'ah dan kegiatan-kegiatan seperti tahlilan, diba'an, manaqiban, dan lain-lain.⁶

Selain itu situasi politik dan keamanan yang sudah ditata semakin membaik NU Bojonegoro dengan menyelenggarakan konferensi pada tanggal 25-26 Mei 1969, selain mengadakan evaluasi tentang keadaan daerah pasca G 30 S/PKI, dan dalam konferensi juga terungkap terdapat beberapa partisipan NU bersama tokoh masyarakat dan pemerintah untuk mendirikan perguruan tinggi Islam di Bojonegoro, sebagaimana daerah-daerah lain yang sudah terlebih dahulu yang telah berdiri cabang-cabang IAIN yang juga dipelopori oleh tokoh-tokoh NU setempat. Dalam perjalanannya kemudian diberi nama IAIBo yang berubah menjadi IAIN Sunan Ampel Cabang Bojonegoro setelah diresmikan oleh pemerintah. Diantara tokoh pendiri perguruan tinggi tersebut adalah AA. Taufiq BcHK, Imam Yamin BA., Djalal Rosyidin BA.M., Drs. Taufiq dan lainnya.⁷

C. Kehidupan Masyarakat Kembali Normal

Indonesia memang mengalami pasang surut kehidupan, masyarakat Indonesia pun sadar akan hal tersebut, mereka pernah mengalami masa masa susah maupun senangnya kehidupan. Di wilayah Bojonegoro khususnya Kecamatan Kanor kehidupan berjalan seperti bagaimana layaknya masyarakat

⁶ Hambali, *Wawancara*, Bojonegoro, 2 Desember 2017.

⁷ Yusuf, *NU Bojonegoro Dalam Lintas Sejarah*, 50.

Pada musim tanam tahun 1963-1964 YPPWPMG dengan persetujuan Tri Tunggal telah mengadakan perjanjian bagi hasil baru untuk sebagian tanahnya dengan para penggarap baru. Namun penggarap-penggarap tanpa sepengetahuan dan seizing dari YPPWPMG. Tindakan secara sepihak itu

[illegible]

Peristiwa diatas memang terjadi pada saat PKI ada di Indonesia, dan tidak hanya itu yang menjadi korban, namun masih terdapat masyarakat lain yang merasakan tanah milik mereka di ambil alih (serobot) oleh pihak PKI/BTI. Untuk di wilayah Kecamatan Kanor, kegiatan penyerobotan tanah belum sempat terjadi karena mereka baru sampai pada tahap penarikan ketertarikan masyarakat untuk gabung ke PKI yaitu dengan masuk ke BTI. BTI ini yang banyak diikuti karena banyaknya masyarakat yang menjadi petani, maka PKI memberi bujuk rayu kepada masyarakat untuk masuk ke BTI dan akan diberi beberapa fasilitas yang menguntungkan. Dan hal tersebut membuat masyarakat tertekan karena jika mereka tidak bergabung ke BTI mereka tidak diberi fasilitas dari pemerintah dan bidang pertanian dan hal tersebut membuat masyarakat tertekan. Namun setelah PKI hancur dan hilang dari Indonesia, tanah – tanah mereka kembali ke pemiliknya yang

[illegible]

semestinya, dan perekonomian masyarakat kembali normal. Mereka juga dapat bekerja secara leluasa tanpa ada rasa ketakutan dan kehidupan masyarakat kembali ke keadaan semula.¹¹

Serangkaian peristiwa penculikan dan pembunuhan yang terjadi pada bulan februari tahun 1968 termasuk terhadap tokoh ulama Kjai Abdul Fhatah anggota DPR-GR Kabupaten Bojonegoro dan Kyai Tasripin pimpinan GP Ansor kedua berasal dari Pumpungan Kalitidu Bojonegoro. pelaksanaan aksi propta tersebut terdiri dari pasukan Detga Compro Pandan dibantu oleh Gerda setempat yang dikoordinir oleh Suparman petugas Compro Pandan untuk wilayah Bojonegoro bersama dengan Tjokro kader Intel Compro Pandan.¹⁴

Kejadian seperti itu membuat situasi pasca penumpasan PKI belum dapat kembali seperti sediakala, karena penumpasan PKI memang terjadi pada tahun 1965, namun masih terdapat beberapa anggota PKI yang lolos sehingga mereka membalaskan dendam, namun hal tersebut dapat diatasi oleh

¹³ Markas Besar Angkatan Bersenjata Republik Indonesia Pusat Sejarah Dan Tradisi ABRI, *Bahaya Laten Komunisme di Indonesia Jilid IV B Penumpasan PKI dan Sisa-Sisanya* (Jakarta: Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI, 1995), 93.

¹⁴ Fauzan, *Peran GP Ansor Dalam Menjaga Keutuhan*, 46.

pemerintah, sehingga kondisi masyarakat kembali normal, para petani bisa bekerja di ladang mereka, para ibu ibu dan anak anak kecil bisa merasakan kesejahteraan hidup.¹⁵

Bambu, Senter, dan Tali jang besar. Sebelum menudju sasaran mereka berkumpul di sebelah kuburan Bedahan Babad.

5) Kegiatan mereka dialihkan kearah Tuban. Pada tanggal 20-9-1968 mereka lakukan pembunuhan terhadap Kepala Desa Tluwe dengan menggunakan senjata A.K. yang dilakukan oleh kelompok peleton latidibawah pimpinan Suriadi ex. Mahasiswa Unbraw. Dalam pengadjaran dapat kita ketahui adanya ruba-ruba di daerah Ketj. Soko dan Semanding.²⁰

Kejadian-kejadian itu terjadi dan suasana menjadi menegangkan, namun di wilayah Kanor belum sempat terjadi penculikan, perampokan, karena GP Ansor selalu berjaga-jaga untuk mengamankan keamanan para Kyai dan masyarakat, kegiatan mereka tetap membantu pemerintah untuk menjaga kesejahteraan dan keutuhan NKRI. Namun hampir terdjadi penculikan terhadap KH. Sadeli namun itu semua dapat dicegah oleh anggota GP Ansor dengan cara mengamankan keselamatan KH. Sadeli. Setelah itu mereka terus berjaga-jaga hingga keadaan kembali normal dan penumpasan PKI malam di wilayah Kanor pada tahun 1968 lebih terfokus pada pemerintah, masyarakat dan GP Ansor hanya membantu namun pemerintah yang mempunyai peran penting pada saat itu.²¹ Dan setelah penumpasan PKI Malam tersebut keberadaan PKI benar benar telah hilang

²⁰ Ibid., 21.

²¹ Moh. Sufyan, *Wawancara*, Tuban, 18 September 2017.

berbeda-beda ada yang menerima dengan ikhlas bergabung dengan masyarakat lain namun adapula mereka yang tetap mempertahankan ideologi mereka. Ada dua sikap yang ditunjukkan masyarakat pada saat itu di wilayah Kanor pada saat itu :

- a. Kelompok masyarakat yang pertama ini, mereka keluarga anggota PKI dapat menerima dengan ikhlas dan lapang dada atas kejadian atau peristiwa G 30 S/PKI. Mereka dapat bergabung dan melebur menjadi satu secara tuntas baik dari perilaku, kegiatan yang mereka lakukan, mereka ikut berbaur dengan masyarakat yang lain. Dan ini kelompok seperti ini masih banyak di temukan di wilayah Kanor. Bahkan mereka banyak yang ikut mengurus kegiatan beragama seperti mereka ikut shalat jamaah, ngaji, diba'an dan lain lain, dan biasanya ini terjadi pada masyarakat tingkat menengah ke bawah.²³
- b. Kelompok masyarakat yang kedua, mereka tidak bisa menerima peristiwa tersebut, atau mereka menganggap sebagai kekalahan mereka, bahkan ideologi tersebut masih tertanam dalam jiwa mereka. Mereka memang telah masuk ke dalam organisasi lain namun mereka layaknya seperti bunglon atau ambivalensi (mendua), ketika mereka berkumpul dengan masyarakat lain mereka akan berperilaku sewajarnya namun ketika mereka berkumpul dengan anggota mereka yang masih sepemikiran, mereka akan tetap merencanakan

²³ Hambali, *Wawancara*, Bojonegoro, 2 Desember 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

PAC GP Ansor Kanor berdiri sekitar tahun 1954 yang pada saat itu GP Ansor Kanor belum terstruktur, periode pertama yang terstruktur secara sederhana diawali pada masa M. Sadeli (1962-1972 M), setelah itu kepemimpinan berganti- ganti dan organisasi ini mengalami pasang surut. Pada tahun 1963-1965 pergerakan GP Ansor mulai meningkat dalam rangka untuk menumpas PKI di wilayah Bojonegoro, setelah tahun 1965 GP Ansor semakin berkembang dan semakin terstruktur secara baik.

Dalam rangka mempertahankan NKRI , GP Ansor Kecamatan Kanor yang dipelopori oleh KH. Sadeli, M. Ilyas, Kasmun, M. Sufyan dan lain lain melakukan penumpasan PKI. peran GP Ansor sendiri yaitu menangkap orang orang yang dicurigai sebagai anggota PKI, melakukan eksekusi mati terhadap beberapa anggota PKI, dan menjaga keamanan lingkungan sekitar.

3. Dampak Pasca Penumpasan PKI

- Eksistensi GP Ansor Lebih Konkrit
- Kebangkitan NU Pasca Penumpasan PKI
- Kehidupan Masyarakat Kembali Normal
- Tersisihnya Keluarga PKI

B. Saran

Setelah mengetahui perjuangan dari GP Ansor dalam penumpasan PKI di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, maka terdapat beberapa pemikiran sebagai saran, agar menjadi bahan renungan bagi penulis dan pembaca antara lain:

1. Adanya peran GP Ansor dalam penumpasan PKI, diharapkan akan memberikan motivasi terhadap generasi muda untuk selalu mencontoh semangat mereka dalam mempertahankan keutuhan NKRI.
2. Dengan adanya peristiwa tersebut masyarakat diharapkan agar lebih berpedoman pada ajaran agama Islam dan Pancasila sebagai cerminan dari perilaku sehari-hari.
3. Dari penelitian ini banyak informasi yang hanya ada dalam memori seseorang dan tidak ditulis secara rapi, sehingga data – data yang memiliki nilai penting dapat disimpan dan diarsipkan sehingga dapat berguna untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV Rajawali, 1983.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah* , Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Anam, Chairul . *Gerak Langkah Pemuda Ansor: Seputar Sejarah Kelahiran*, Surabaya: PT Antar Surya Jaya, 1990.
- *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*, Surabaya: Bisma Satu Surabaya, 1999.
- Brawidjaja, SEMDAM VIII. *Operasi Trisula KODAM VIII Brawidjaja* , Surabaya: P.D. Grafika Karya, 1969.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Dinas Sejarah TNI ANGAKATAN DARAT. *Pemberontakan G 30 S/PKI Dan Penumpasannya*, Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat, 1978.
- Dinuth, Alex . *Dokumen Terpilih Sekitar G.30.S/PKI*, Jakarta: Intermasa, 1997.
- *Kewaspadaan Nasional dan Bahaya Laten Komunis*, Jakarta: PT. Intermasa, 1997.

Yusuf, Anas. *NU Bojonegoro Dalam Lintas Sejarah*, Bojonegoro : PC NU Bojonegoro, 2008.

ARSIP

Arsip “Pucuk Pimpinan GP Ansor Atas Gerakan 30 September 1965” Museum Nahdalatul Ulama, B420090020,2.

Arsip Gerakan Pemuda Ansor. “Peraturan Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pemuda Ansor” Museum Nahdlatul Ulama Surabaya, B420090030,2.

Arsip Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, “*Pernyataan Partai NU Dan Ormas-Ormas/Otonom Partai NU Dan Badan Keluarganya*” Arsip : Museum Nahdlatul Ulama , B120090105, 1966.

SKRIPSI

Abdar, Nurul . “Peran Ahmad Dalam Penumpasan PKI di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Tahun 1962-1966”, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Surabaya, 2017.

